



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang kaya dan potensial, baik dari perikanan laut, perairan umum maupun perikanan budidaya. Menurut data statistik perikanan dan kelautan tahun 2008, perbandingan jumlah produksi sub sektor perikanan laut pada tahun 1988 dan tahun 2007 terlihat jelas kenaikannya mencapai lebih dari 100%, sedangkan jumlah produksi sub sektor perikanan budidaya kenaikannya sangat fantastis, yaitu mencapai 60%. Hal ini menunjukkan tingginya minat para pelaku usaha perikanan dalam mengembangkan usahanya, terutama di sub sektor perikanan budaya. Sangat disayangkan peningkatan jumlah produksi ini belum diimbangi dengan peningkatan mutu, ditunjukkan bahwa 20% dari produksi perikanan Indonesia bermutu tinggi, 30%-40% bermutu sedang dan 40% - 60% bermutu rendah. Untuk pemanfaatan produksinya 50% dijual ke pasar dalam bentuk ikan segar, 40% diolah secara tradisional dan 10% diolah secara modern. Dari data ini terlihat bahwa secara nilai ekonomi, produksi perikanan Indonesia masih sangat rendah, karena sebagian besar hanya dijual dalam bentuk segar sehingga perlu dilakukan diversifikasi produk yang tentu saja didukung dengan penerapan teknik sanitasi dan hygiene yang baik, sehingga diperoleh produk dengan mutu yang baik dan nilai jual tinggi (Nainggolan 2010).

Sebagai industri hulu, industri pakan memegang peranan penting dalam pengambilan industri perikanan. Pakan merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan ikan. Dengan pemberian pakan ikan yang tepat dan proporsional, menjadikan ikan dapat berkembang dengan maksimal. Faktor pakan yang baik berdasarkan pemilihan pakan yang berkualitas tidak hanya dilihat dari segi jumlah, tetapi dari segi nilai gizinya. Pakan yang berkualitas baik secara gizi maupun fisik merupakan kunci untuk mencapai tujuan produksi dan ekonomis budidaya perikanan. Pengetahuan tentang gizi ikan dan pakan ikan berperan penting dalam mendukung pengembangan budidaya perikanan. Umumnya bahan baku untuk pakan ikan berasal dari material tumbuhan dan hewan. Beberapa pakan berasal juga dari produk samping atau limbah industri pertanian atau peternakan. Bahan-bahan tersebut bisa berasal dari lokasi pembudidaya atau didatangkan dari luar (Dharmawan 2011).

Tingginya harga pakan disebabkan oleh mahalnya bahan baku yang digunakan terutama tepung ikan juga menjadi kendala. Oleh karena itu, perlu dicari alternatif bahan pakan dengan harga relatif murah, mudah didapat, dan mengandung nutrisi yang baik, untuk mengurangi penggunaan tepung ikan. Salah satu bahan yang dapat digunakan adalah keong mas. Keong mas merupakan hama bagi tanaman padi, tetapi mengandung protein yang tinggi yang hampir setara dengan kandungan protein tepung ikan.

Pokdakan Karya Mandiri Sejahtera merupakan kelompok tani pembudidaya ikan air tawar dengan menggunakan kolam beton. Lokasi kelompok tani ini terletak

di Kampung Parungdengdek RT 02 / RW 08, Desa Parungdengdek, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor.

Seiring berjalannya waktu, harga pakan untuk budidaya ikan lele pun terus meningkat, sehingga pembudidaya harus mengatur pemberian pakan yang efisien dan tidak mengeluarkan banyak biaya untuk proses produksi ikan. Penggunaan pakan alternatif menjadi salah satu cara untuk penekanan harga pakan produksi ikan. Pembuatan pakan alternatif dapat dilakukan dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di alam bebas maupun sumber daya yang dapat dikelola.

1.2 Tujuan

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis Pokdakan Karya Mandiri Sejahtera yaitu dengan pengembangan pendirian unit bisnis pengolahan pakan alternatif benih ikan lele.
2. Menyusun kajian pengembangan bisnis pendirian unit bisnis pengolahan pakan alternatif benih ikan lele pada Pokdakan Karya Mandiri Sejahtera Bogor.



II METODE ANALISIS

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada Pokdakan Karya Mandiri Sejahtera yang bergerak di pembudidaya ikan air tawar. Pokdakan Karya Mandiri Sejahtera berlokasi di Kampung Parungdengdek, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dimulai dari tanggal 20 Januari sampai tanggal 1 April 2020.

2.2 Data dan Sumber Data

Untuk penyusunan tugas akhir maka diperlukan data data yang berkaitan dengan pengembangan usaha yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini digunakan dua metode sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber asli. Data primer dilakukan dengan cara terjun pada saat kegiatan Praktik Kerja Lapangan berlangsung, penelitian, dan wawancara.

Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang sudah ada seperti jurnal, buku karya ilmiah, instansi sehingga dapat dimanfaatkan untuk penyelesaian tugas akhir.

2.3 Metode Analisis